

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran salah satunya yaitu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Dalam dunia pendidikan, sukses tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencetak peserta didik yang berprestasi tergantung seberapa besar hasil belajar peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.<sup>1</sup>

Didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta tanggung jawab.<sup>2</sup>

Pada intinya pendidikan itu adalah suatu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat proses kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Sunaryo dalam Kokom

---

<sup>1</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 11

<sup>2</sup>UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5

Komalasari mengatakan bahwa salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Adapun firman Allah tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan yaitu Q.S Al-Luqman ayat 13 sebagai berikut:<sup>4</sup>

وَأِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar"

Dari penjelasan ayat di atas menjelaskan bahwa ayat tersebut mengajarkan kepada kita untuk tidak mempersekutukan Allah. Pengajaran orang tua kepada seorang anak yang terpenting adalah janganlah mempersekutukan Allah.

Firman Allah tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan yaitu Q.S Al-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut:<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Teras, 2012), hal. 21

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2002), hal.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 1233

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"

Dari firman Allah di atas bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, Allah Maha mengetahui segala apapun yang kita kerjakan.

Belajar adalah usaha sadar atau upaya yang disengaja untuk mendapatkan kepandaian. Banyak hadist-hadist yang menerangkan perintah untuk belajar, salah satunya hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan lainnya yang berbunyi:<sup>6</sup>

عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

وَوَضِعَ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَّا زَيْرٍ جَوْهَرٍ وَلِلْوَلْوَلِ وَالذَّهَبِ

Artinya: Dari Shahabat Anas r.a berkata, Rosulullah SAW bersabda, " Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu pada selain ahlinya bagaikan menggantungkan permata mutiara dan emas pada babi hutan" (HR Ibnu Majah dan lainnya)

Gagne menjelaskan bahwa pengertian belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang akan dicapai seseorang melalui aktivis. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang

<sup>6</sup>Ahmad Hasyimi, *Mukhtaml Ahadits An-nabawi*, (Semarang, PT KaryaToha Putra, 2009), hal.167

secara alamiah.<sup>7</sup> Travers menjelaskan bahwa pengertian belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Cronbach menjelaskan bahwa pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>8</sup>

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu, pembelajaran adalah kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh peserta didik (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar tidak selalu atas inisiatif dari peserta didik. Maka dari itu dalam proses pembelajaran peserta didik memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Jadi, belajar merupakan perubahan kemampuan yang akan dicapai seseorang untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya, sehingga hasil belajar sangat berperan aktif agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber

---

<sup>7</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 2

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 2

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 2

belajar/lingkungan belajar yang mendukung. Pada umumnya, peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran materi pembelajaran secara efektif jika pelajaran diterapkan dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Dalam hal ini, keadaan tersebut diperlukan dalam mata pelajaran Bahasa Arab, dimana keefektifan dalam pembelajaran sangat diperlukan guna mencapai tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Bahasa Arab merupakan suatu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara tidak langsung kita sudah menerapkan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mutlak dibutuhkan bagi setiap manusia terutama bagi kaum muslim baik untuk dirinya sendiri maupun dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Sejak Bahasa Arab yang tertuang didalam Al-Qur'an didengungkan hingga kini, semua pengamat baik barat maupun orang muslim Arab menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tertinggi tiada taranya. Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh Bahasa Arab diantara bahasa lain di dunia karena ia berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab lainnya.

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: a) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari pelajaran bahasa arab, b) Melengkapi kalimat-kalimat dengan memilih mufrodat yang disediakan dengan benar dan menyebutkan mufrodat baru

---

<sup>10</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 40-41

sesuai gambar yang disediakan.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab peserta didik cenderung merasa bosan dikarenakan kurangnya inovasi pembelajaran. Tak jarang peserta didik lebih suka bermain sendiri daripada mendengarkan penjelasan materi dari guru. Hal ini sejalan dengan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab yang masih kurang.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Slameto menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>11</sup>

Sardiman menjelaskan bahwa pengertian hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>12</sup> Dymiyati dan Mujiono menjelaskan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.<sup>13</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar dengan minat akan mendorong

---

<sup>11</sup>Slameto, *Belajar Faktor-Faktor ...*, hal. 180

<sup>12</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 99

<sup>13</sup>Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), hal. 2016), hal. 34

siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal kemampuan informasi. Sering terjadi, dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan peserta didik tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Sementara itu, di bangku peserta didik juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol bahkan mengantuk. Dalam peristiwa semacam ini tidak terjadi proses pembelajaran, karena dua komponen penting dalam sistem pembelajaran tidak terjadi kerja sama. Dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar dikatakan terjadi pembelajaran, manakala guru dan peserta didik secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama. Oleh karena itu, baik guru maupun peserta didik dalam suatu proses pembelajaran selamanya memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar.<sup>14</sup>

Proses belajar mengajar adalah suatu proses dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik. Agar peserta didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Jadi, proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>14</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi ...*, hal. 42

Agar pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik guru juga harus mengetahui objek yang diajarnya sehingga dapat mengajarkan materi dengan penuh dinamika dan inovasi. Sama halnya dengan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah guru perlu memahami hakikat dari pembelajaran bahasa arab. Mata pelajaran ini dirasakan sebagai pembelajaran yang sulit bagi siswa, karena Bahasa Arab bukan bahasa percakapan yang kita lakukan dalam sehari-hari dan Bahasa Arab merupakan bahasa asing. Sehingga dalam pembelajaran Bahasa Arab yang diajarkan dalam sekolah dasar siswa disuruh untuk memahami dan menghafalkan kosa kata dalam Bahasa Arab, sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik dan bervariasi.

Rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Arab dikarenakan kurangnya minat dalam pembelajaran akibatnya mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak aktif dan kreatif. Maka seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat termotivasi mengikuti suatu pembelajaran agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, pelajaran Bahasa Arab harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena pelajaran Bahasa Arab membutuhkan pemahaman dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Rendahnya pemahaman terhadap pembelajaran Bahasa Arab disebabkan karena perhatian siswa yang kurang terhadap pembelajaran Bahasa Arab, proses pembelajaran yang digunakan metode ceramah yang kurang manaruh perhatian terhadap siswa dan biasanya guru hanya mengambil sumber belajar dari media cetak, misalnya dari buku



paket dan LKS, sehingga kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru memberikan pembelajaran yang menarik, yang membuat suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Tugas utama guru yaitu bertanggung jawab membantu peserta didik dalam hal belajar. Dalam proses pembelajaran, gurulah yang menyampaikan pembelajaran memecahkan masalah yang terjadi didalam kelas, membuat evaluasi belajar peserta didik, baik sebelum maupun sesudah pelajaran berlangsung, dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejahtera mana peserta didik memahami pembelajaran dikelas.

Dengan demikian untuk melibatkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, maka guru dapat menggunakan model yang cocok untuk ditetapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab ialah menggunakan model pembelajaran *make a match*, karena dalam model *make a match* ini akan terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan dengan peserta didik lain sehingga dapat melatih mental untuk belajar bersama dan bersosialisasi dengan temannya. Model pembelajaran *make a match* ini mengajak peserta didik untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 187

permainan kartu pasangan.<sup>16</sup>

Sehingga hal perlu disiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan model *make a match* adalah kartu-kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>17</sup> Tujuan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Arab untuk memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pembelajaran tidak membosankan, akan tetapi pembelajaran tersebut akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik peserta didik.

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.<sup>18</sup> Ciri utama model *make a match* peserta didik diminta mencari pasangan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Permasalahan yang disebutkan di atas terjadi pada peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.

---

<sup>16</sup>Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.98

<sup>17</sup>Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal.67

<sup>18</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 223

Berdasarkan pengamatan pada peneliti terhadap hasil belajar peserta didik diperoleh informasi bahwa pada kelas III terlihat pasif dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Permasalahan-permasalahan di atas mengindikasikan kurangnya minat belajar peserta didik saat guru mengajar. Mencermati permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model *make a match* dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *make a match* diharapkan suasana pada proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Peserta didik sebelumnya tidak memperhatikan guru saat pembelajaran menjadi aktif untuk belajar. Apabila peserta didik dapat menjaga konsentrasi dan perhatiannya dengan baik maka peserta didik dapat memahami materi pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengungkapkan hasil belajar kognitif melalui penerapan model pembelajaran *make a match* dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III Di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung ada beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya inovasi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga materi pelajaran belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
- b. Masih kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran Bahasa Arab, sehingga diperlukan model pembelajaran yang menarik.
- c. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak meluas, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi yaitu:

### **1. Pembatasan objek penelitian**

Objek penelitian ini terbatas pada masalah antara lain sebagai berikut:

- a. Minat belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *make a match*.

b. Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *make a match*.

2. Pembatasan subjek penelitian

Subjek ini terbatas pada peserta didik kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Arab.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi kepala sekolah, sekolah, guru, siswa, penulis, dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan minat dan hasil belajar kognitif dan afektif siswa.

3. Bagi Guru

Beberapa guru tentunya masih ada yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan guru untuk menerapkan model pembelajaran non konvensional yang lebih mendukung peran peserta didik secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran yang dengan kata lain bukan ceramah dari guru, peserta didik bisa terhindar dari kebosanan, sehingga akan memberikan minat tersendiri bagi peserta didik, khususnya dalam belajar Bahasa Arab.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang model

pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan.

6. Bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena dan atau pertanyaan peneliti yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori. Dalam penelitian ini, penulis menentukan hipotesis yaitu :

1. Hipotesis untuk minat belajar

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan model *make a match* dengan minat belajar Bahasa Arab peserta didik kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan model *make a match* dengan minat belajar Bahasa Arab peserta didik kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.

2. Hipotesis untuk hasil belajar

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan *make a match* dengan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.



H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan model *make a match* dengan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.

3. Hipotesis untuk minat dan hasil belajar

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh yang positif dan signifikan model *make a match* dengan minat dan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan model *make a match* dengan minat dan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung

## H. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami serta menafsirkan variabel dalam penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas III Di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung*”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

a. Model pembelajaran *make a match*

Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota

kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban.<sup>19</sup>

Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.<sup>20</sup> Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>21</sup>

Berikut adalah langkah-langkah model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) antara lain:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban).
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu

---

<sup>19</sup>Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 248

<sup>20</sup>Hamzah B. Uno dan Mohammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEMI*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal 84

<sup>21</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 223

yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.

#### 7) Kesimpulan/penutup<sup>22</sup>

#### b. Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari diri sendiri.<sup>23</sup> Slameto menjelaskan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya.<sup>24</sup>

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.<sup>25</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Alat ukur yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test* berupa uraian.<sup>26</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang minat dan hasil belajar Bahasa Arab menggunakan model pembelajaran *Make a Match* yang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Minat belajar peserta

---

<sup>22</sup>Tukuran Taniredja, dkk. *Model-Model Pembelajaran...*, hal.106

<sup>23</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 58

<sup>24</sup>Djali, *Psikologi Pendidikan E. 1 Cet. 8*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 121

<sup>25</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

<sup>26</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 10

didik diukur dengan hasil nilai angket minat belajar Bahasa Arab materi setelah diperlakukan pada sampel penelitian. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai post tes setelah diperlakukan pada sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata yang positif dan signifikan antara kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *make a match* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *make a match* (konvensional).

## **I. Sistematika pembahasan**

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam sistem ini terdiri dari 3 bab (bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari:

### **1. Bab I**

Pendahuluan yang terdiri dari: a) Latar belakang masalah, b) Identifikasi dan pembatasan masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan penelitian, e)

Hipotesis penelitian, f) Kegunaan penelitian, g) Penegasan istilah, dan h) Sistematika penulisan.

## 2. Bab II

Landasan teori: a) Kajian teori: 1) Tinjauan tentang model pembelajaran make a match, 2) Tinjauan tentang minat belajar, 3) Tinjauan tentang hasil belajar, 4) Tinjauan tentang Bahasa Arab, 5) Tinjauan tentang أَعْضَاءُ الْوُضُوءِ (anggota wudhu), b) Kajian penelitian terdahulu, c) Kerangka berfikir.

## 3. Bab III

Metode penelitian: a) Rancangan penelitian, b) Variabel penelitian, c) Populasi, sampling, dan sampel penelitian, d) Kisi-kisi instrumen, e) Instrumen penelitian, f) Data dan Sumber data, g) Teknik pengumpulan data, h) Analisis data.

## 4. Bab IV

Hasil penelitian: a) Deskripsi data, b) Pengujian hipotesis, c) Rekapitulasi hasil penelitian

## 5. Bab V

Pembahasan

## 6. Bab IV

Penutup: a) Kesimpulan, b) Saran

Bagian akhir, terdiri dari: a) Daftar rujukan, b) Lampiran-lampiran, c) Daftar riwayat hidup.